

## ANALISIS MONDAY DAN WEEKEND EFFECT PADA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

**Oleh:**

Drs. Havid Sularso, M.M., Ak<sup>1)</sup>, Dr. Eko Suyono, M.Si, Ak<sup>1)</sup>, Dwi Rahmawanto<sup>2)</sup>

1) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

2) Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: [hvd1208@gmail.com](mailto:hvd1208@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul : “Analisis *Monday* Dan *Weekend Effect* Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat, untuk mengetahui terjadinya *monday effect* pada perdagangan saham yang mengakibatkan *return* saham negatif pada awal pekan, untuk mengetahui terjadinya *weekend effect* yang mengakibatkan *return* saham tertinggi pada akhir pekan dan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan hari perdagangan terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam LQ 45 sejumlah 45 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah uji t satu sampel, rata-rata hitung, dan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham harian pada hari-hari perdagangan dalam satu pekan di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak terdapat pengaruh *Monday Effect*, karena tidak terjadi *return* saham negatif pada hari Senin.
3. Tidak terdapat pengaruh *weekend effect*, karena tidak terjadi *return* saham tertinggi pada hari Jumat.
4. Hari perdagangan secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia adalah hari Jumat. Secara bersama-sama terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Return, monday effect, weekend effect*

### ABSTRACT

*This research entitled Analysis of Monday and Weekend effect on LQ 45 companies at Indonesian Stock Exchange. The aims of this research to determine the difference of return that occurs on Monday through Friday, to find out the monday effect on stock trading that resulted in a negative stock return earlier in the week, to determine the weekend effect which resulted in a highest stock return at the weekend and to know the influence of partial and simultaneous the trading day on the daily stock returns in Indonesia Stock Exchange. Samples are all companies that fall into LQ 45 of 45 companies. The analytical tool used is one sample t test, the average count, and multiple linear regression analysis. The conclusion of this study are:*

1. *There have significant difference between daily stock returns on trading days in a week on the Indonesia Stock Exchange.*
2. *There is not influence of the Monday Effect, because it does not happen a negative stock return on Monday.*
3. *There is not influence of the weekend effect, because it does not happen highest stock return on Fridays.*
4. *Day trading is partially a significant effect on daily stock returns in Indonesia Stock Exchange is Friday. Simultaneously there is the influence of past trading days of daily stock returns in Indonesia Stock Exchange.*

Key word : Return, monday effect, weekend effect

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar dari instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Sebagaimana pasar tradisional pasar modal juga merupakan sarana untuk menjembatani antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Melalui Pasar modal perusahaan dapat menerbitkan sekuritas yang berupa : surat tanda hutang (obligasi) maupun surat tanda kepemilikan (saham) sesuai dengan jumlah modal yang dibutuhkan.

Kebutuhan akan likuiditas atas suatu saham dari hari ke hari dalam satu minggu perdagangan bisa saja berubah-ubah. Hal ini akan mengakibatkan keputusan jual atau beli atas suatu investasinya sebagai akibat dari *demand for money*. Seiring dengan keinginan dan kebutuhan investor atas likuiditasnya maka pasar juga akan berpengaruh, baik dari segi harga, frekuensi maupun volume perdagangan. Dengan demikian harga akan mengalami kenaikan atau penurunan dalam hari yang berbeda dalam satu minggu perdagangan. Fenomena ini biasa disebut dengan *Day of the week* (Sias, 1995 dan Anthanasacus, 1994).

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam seminggu secara umum diterapkan lima hari kerja karena adanya libur akhir pekan. Demikian juga hari perdagangan yang berlaku pada Bursa Efek Jakarta, dimana untuk hari Sabtu dan Minggu tidak ada perdagangan (*non trading day*). Dengan adanya hari libur akhir pekan ini akan berpengaruh terhadap kinerja

baik dari kinerja intern perusahaan yang diakibatkan faktor psikologis karyawan maupun pola perdagangan pada bursa sebagai akibat faktor psikologis investor.

Anomali adalah kejadian atau peristiwa yang tidak diantisipasi dan yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh *abnormal return* (Tendellin dan Agifari, 1999). Anomali muncul pada semua bentuk efisiensi pasar, baik bentuk lemah, semi kuat, maupun bentuk kuat. Tetapi banyak bukti yang mengkaitkan antara anomali dengan pasar efisien bentuk semi kuat. Anomali ini dapat dieksploitasi untuk menghasilkan *abnormal return*. Berlawanan dengan konsep hipotesis efisiensi pasar (*Efficiency Market Hypothesis*), banyak penelitian pada beberapa pasar saham yang menyebutkan adanya beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan hipotesis pasar efisien, sehingga terjadi adanya abnormal return karena peristiwa tertentu. Return saham juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan atau peristiwa-peristiwa tertentu di luar pasar saham. Fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh peristiwa di luar pasar saham menarik untuk diteliti.

Beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap return saham. Peneliti terdahulu yang dilakukan Cahyaningdyah (2005), berhasil menemukan *day of week effect* dimana return terendah terjadi pada hari Senin (*Monday effect*) dan return tertinggi terjadi pada hari Jumat (*Weekend effect*).

### B. Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat?

2. Apakah terjadi *monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah hari perdagangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah hari perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia?

### C. Kegunaan penelitian

Penelitian mengenai efek akhir pekan terhadap *return* saham ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, sebagai bahan masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya di bidang pasar modal.
2. Dengan penelitian mengenai efek akhir pekan terhadap *return* harga saham ini diharapkan bagi peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah.
3. Bagi calon investor, investor, dan analis keuangan dapat berguna sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham.
4. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mempertimbangkan penetapan keputusan yang berkaitan dengan harga saham pada pasar modal di Indonesia khususnya PT Bursa Efek Indonesia (PT BEI).
5. Bagi pihak lain, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal Indonesia.

### D. Model Penelitian

*The day of week effect* adalah suatu fenomena yang merupakan bentuk anomali dari teori pasar modal yang efisien. Menurut fenomena ini, *return* harian rata-rata tidak sama untuk semua hari dalam satu minggu, sementara

menurut teori pasar yang efisien, *return* saham akan tidak berbeda berdasar perbedaan hari perdagangan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *return* negatif untuk hari Senin yang disebut *Monday Effect* dan *return* tertinggi terjadi pada hari Jumat yang disebut *weekend effect* (Cahyaningdyah, 2005).

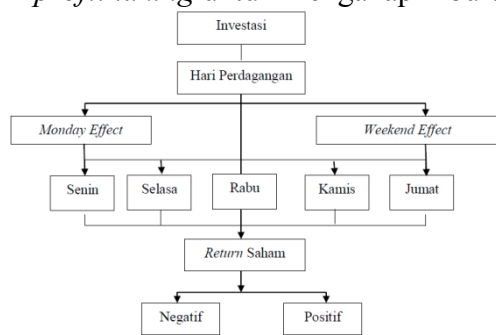
Bentuk efisiensi pasar modal sendiri ada tiga macam yaitu efisiensi bentuk lemah, efisiensi bentuk setengah kuat, dan efisiensi bentuk kuat. Pasar modal di Indonesia dapat dikategorikan sebagai pasar modal efisiensi bentuk setengah kuat, yang merupakan pasar modal dimana harga saham menggambarkan semua informasi yang dipublikasikan sampai ke masyarakat keuangan. Jenis informasi yang dipublikasikan termasuk semua informasi dalam laporan keuangan, laporan tahunan atau informasi yang disajikan dalam prospektus, informasi mengenai posisi dari perusahaan pesaing, maupun harga saham historis.

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat kepada pengguna terutama para investor sebagai bahan pertimbangan dan membuat keputusan investasi. Faktor yang menjadi pertimbangan investor adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba.

Hari Senin merupakan awal dari hari perdagangan setelah hari libur akhir pekan (*non trading day*). Dengan adanya hari libur tersebut menimbulkan kurang bergairahnya pasar modal dan mood investor dalam menanamkan modalnya, sehingga kinerja bursa akan rendah. Rendahnya *return* pada hari senin juga dapat diakibatkan karena perusahaan-perusahaan emiten biasanya menunda pengumumanberita buruk (*bad news*) sampai dengan hari Jumat dan di respon oleh pasar pada hari Senin.

Pada umumnya *return* yang tinggi diperoleh pada hari-hari menjelang libur (hari Jumat) hal ini dapat dikarenakan oleh faktor psikologis investor yang

mendorong untuk melakukan transaksi dan harga saham yang ditawarkan (*bid ask price*) oleh penjual. Peningkatan return tersebut juga dapat diakibatkan karena investor cenderung untuk melakukan aksi *profit taking* untuk mengahapi liburan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan, penelitian ini menguji model tersebut dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat.
- H2 : Terjadi *monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Hari perdagangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : Hari perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia.

## II. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

### A. Metode Penelitian

#### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris tentang hari perdagangan dan *return* saham harian yang masuk dalam daftar saham unggulan (LQ 45) pada akhir tahun 2010 di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam daftar saham unggulan (LQ 45) pada akhir tahun 2010 di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data perusahaan yang masuk indeks LQ-45, dan harga penutupan saham harian perusahaan yang masuk indeks LQ-45. Sumber data diperoleh dari Situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ([www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)).

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berasal dari pergerakan harga saham perusahaan yang diteliti. Studi Pustaka, yaitu dilakukan dengan mempelajari literature, artikel, jurnal dan sumber bacaan lainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 5. Populasi dan Sampling

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar saham unggulan (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia pada periode Agustus 2010 sampai Januari 2011. Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki atau bagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu seluruh populasi menjadi sampel.

## B. Teknik Analisis Data

### 1. Definisi Operasional

#### a. Hari perdagangan

Hari perdagangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hari kerja di bursa (pasar modal) yang pada hari tersebut diperdagangkan secara aktif saham-saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Hari kerja efektif dalam satu minggu adalah lima hari kerja yaitu Senin sampai dengan Jumat, kecuali terdapat hari libur nasional atau cuti bersama pada hari-hari tersebut. Pengukurannya menggunakan variable

dummy, Nilai  $D_{Sen} = 1$  untuk *return* saham hari perdagangan Senin dan 0 untuk *return* saham hari perdagangan lainnya. Nilai  $D_{Sel} = 1$  untuk *return* saham pada hari perdagangan Selasa dan 0 untuk *return* saham pada hari perdagangan lainnya, demikian pula untuk hari Rabu, Kamis, dan Jumat.

b. *Return* saham

*Return* saham yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persentase perubahan saham antara saham pada periode ke-t dengan saham periode sebelumnya (t-1). *Return* saham yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* saham harian yang dihitung atas dasar harga penutupan pada setiap hari. Rumusnya adalah (Jogiyanto, 1998):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  = Return aktual saham i pada hari t

$P_{it}$  = Harga saham i pada hari t

$P_{it-1}$  = Harga saham i pada hari t-1

2. Pengujian hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat dilakukan dengan uji t satu sampel (*one sample t test*). Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Supranto, 2001):

a. Perumusan hipotesis:

$H_0 : \mu = 0$  Tidak terdapat perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat

$H_1 : \mu \neq 0$  Terdapat perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat

b. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95 persen ( $\alpha=0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $n_1+n_2-2$ .

c. Kriteria pengujian hipotesis:

Jika  $-t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2) \leq t \leq t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $-t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$  atau  $t > t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$  maka  $H_0$  ditolak.

d. Menghitung uji t dengan rumus :

$$t = \frac{x - \mu}{Sd / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

$X$  = rata-rata *return* pada hari Senin sampai Jumat

$\mu$  = nilai nol (tidak ada *return*)

$Sd$  = standar deviasi *return*

$n$  = Ukuran sampel

e. Kesimpulan : Menerima  $H_0$  atau menolak  $H_0$

3. Pengujian hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan metode rata-rata *return* dengan langkah pengujian sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis statistik

$H_0 : X = 0$  Tidak terjadi *monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak ada *return* atau terjadi *return* positif pada awal pekan.

$H_a : X < 0$  Terjadi *monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan *return* saham negatif pada awal pekan.

b. Menghitung rata-rata *return* dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 2001):

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$X$  = *Return*

$n$  = Ukuran sampel

$H_0$  diterima jika rata-rata *return* awal pekan nol atau positif

$H_0$  ditolak jika rata-rata *return* awal pekan negatif

*Monday effect* terjadi bila rata-rata *return* awal pekan negatif

4. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan metode rata-rata *return* dengan langkah pengujian sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis statistik

$H_0 : X = 0$  Tidak Terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak terjadi *return* saham tertinggi pada akhir pekan.

$H_a : X > 0$  Terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan *return* saham tertinggi pada akhir pekan.

b. Menghitung rata-rata *return* dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 2001):

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$X = Return$

$n =$  Ukuran sampel

$H_0$  diterima jika rata-rata *return* akhir pekan positif atau negatif

$H_0$  ditolak jika rata-rata *return* tertinggi pada akhir pekan

*Weekend effect* terjadi bila rata-rata *return* saham tertinggi pada akhir pekan

## 5. Pengujian hipotesis keempat dan kelima

### 5.1 Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Heteroskedastisitas
- 3) Uji Multikolinearitas
- 4) Uji Autokolerasi

### 5.2 Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis keempat dan kelima digunakan analisis regresi tanpa konstanta dengan model sebagai berikut (Supranto, 2001):

$$R_t = b_0 D_{Sen} + b_1 D_{sel} + b_2 D_{Rab} + b_3 D_{Kam} + b_4 D_{Jum} + e_t$$

Keterangan :

$R_t$  = Return pada periode ke t

$b_0, b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi untuk variabel *dummy* dari masing - masing hari.

$D_{Sen}$  = Dummy untuk Hari Senin

$D_{sel}$  = Dummy untuk Hari Selasa

$D_{Rab}$  = Dummy untuk Hari Rabu

$D_{Kam}$  = Dummy untuk Hari Kamis

$D_{Jum}$  = Dummy untuk Hari Jumat

$e$  = Kesalahan pengganggu

### 5.3 Pengujian Hipotesis keempat dengan Uji Parsial (t test)

Untuk menguji pengaruh hari kerja terhadap *return* saham secara parsial digunakan uji t dengan rumus (Supranto J, 2001).

$$t_0 = \frac{b_i}{sbi}$$

Keterangan:

$t_0$  = hitung

$b_i$  = Koefisien regresi

$sbi$  = Kesalahan baku dari koefisien regresi

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$  Tidak ada pengaruh hari perdagangan terhadap *return* secara parsial

$H_a : b_i \neq 0$  Ada pengaruh hari perdagangan terhadap *return* secara parsial.

Kriteria pengujian hipotesis:

Dengan derajat kebebasan atau df (k-1) : (n-k) dan tingkat keyakinan 95% *level of significance*  $\alpha$  0,05 maka:

$H_0$  diterima apabila -t tabel  $\leq$  t hitung  $\leq$  t tabel

$H_0$  ditolak apabila t hitung  $<$  -t tabel atau t hitung  $>$  t tabel

### 5.4 Pengujian Hipotesis kelima dengan Uji simultan (F-test)

Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama digunakan uji F dengan rumus (Supranto J, 2001) sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = F hitung

K = Banyaknya variabel penelitian

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Ukuran sampel

Perumusan Hipotesis:

$$H_0 = b_1.b_2.b_3.b_4.b_5 = 0$$

Tidak ada pengaruh hari perdagangan terhadap return secara simultan

$$H_0 = b_1.b_2.b_3.b_4.b_5 \neq 0$$

Ada pengaruh hari perdagangan terhadap return secara simultan.

Kriteria pengujian hipotesis:

Dengan derajat kebebasan atau df (k-1)

: (n-k) dan tingkat keyakinan 95% *level of significance*  $\alpha$  0,05 maka:

$H_0$  diterima apabila F hitung  $\leq$  F tabel,

$H_0$  ditolak apabila F hitung  $>$  F tabel,

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 45 perusahaan yang masuk dalam perusahaan LQ45 pada periode Agustus 2010 sampai dengan Januari 2011. Pembagian jenis industri perusahaan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Jenis Industri Perusahaan Sample

Jenis perusahaan	Jumlah	Presentase
Manufaktur	32	71.11%
Perbankan dan Keuangan	6	13.33%
Telekomunikasi	4	8.89%
Hotel & travel dan property	3	6.67%
Jumlah	45	100.00%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa komposisi terbanyak perusahaan yang masuk dalam LQ45 adalah jenis perusahaan manufaktur. Hal ini karena jenis perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling dinamis.

#### B. Hasil Analisis dan Pembahasan

##### 1. Pengujian Hipotesis

##### 1.1. Hipotesis Pertama

Uji beda dilakukan untuk menguji perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat. Diskripsi *return* hari Senin sampai dengan hari Jumat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Return* Saham Perusahaan LQ 45 Tanggal 4 Agustus 2010 sampai dengan 5 Januari 2011

No.	Hari Perdagangan	Minimal	Maksimal	Rata-rata
1	Senin	-0,0044	0,0145	0,0042
2	Selasa	-0,0131	0,0225	0,0005
3	Rabu	-0,0087	0,0129	0,0039
4	Kamis	-0,0066	0,0171	0,0021
5	Jumat	-0,0094	0,0188	0,0019

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui pada Hari Senin rata-rata *return* berkisar antara -0,0044 sampai dengan 0,0145, dengan rata-rata *return* sebesar 0,0042. Hal ini berarti pada Hari Senin sebagian besar saham mengalami peningkatan. Data pada Tabel 2 juga menunjukkan bahwa pada Hari Selasa rata-rata *return* berkisar antara -0,0131 sampai dengan 0,0225, dengan rata-rata *return* sebesar 0,0005. Hal ini berarti pada Hari Selasa sebagian besar saham mengalami peningkatan. Pada Hari Rabu rata-rata *return* berkisar antara -0,0087 sampai dengan 0,0129, dengan rata-rata *return* sebesar 0,0039. Hal ini berarti pada Hari Rabu sebagian besar saham mengalami peningkatan. Pada Hari Kamis rata-rata *return* berkisar antara -0,0086 sampai dengan 0,0171, dengan rata-rata *return* sebesar 0,0021. Hal ini berarti pada Hari Kamis sebagian besar saham mengalami peningkatan. Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui pada Hari Jumat rata-rata *return* berkisar antara -0,0094 sampai dengan 0,0188, dengan rata-rata *return* sebesar 0,0019. Hal ini berarti pada Hari Jumat sebagian besar saham mengalami peningkatan.

Data rata-rata *return* tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji

hipotesis pertama. Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan dengan uji t satu sampel (*one sampel t test*). Berdasarkan hasil uji t satu sampel (*one sampel t test*) dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,804. Nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan (45 perusahaan  $\times$  5 hari  $- 1 = 224$ ) sebesar 1,984. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  atau daerah penerimaan  $H_a$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham harian pada hari-hari perdagangan dalam satu pekan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham harian pada hari-hari perdagangan dalam satu pekan di Bursa Efek Indonesia, *diterima*.

### 1.2. Hipotesis Kedua

*Monday effect* atau efek awal pekan terjadi pada hari Senin. *Monday effect* digunakan untuk menguji hipotesis kedua. Hipotesis kedua menyatakan terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan *return* saham negatif pada awal pekan. Adapun ringkasan hasil perhitungan *Monday effect* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan *Monday Effect*

No.	Hari Perdagangan	Rata-rata
1	Senin ( <i>Monday Effect</i> )	0,0042
2	Selasa	0,0005
3	Rabu	0,0039
4	Kamis	0,0021
5	Jumat ( <i>Weekend effect</i> )	0,0019

Berdasarkan Tabel 3 diketahui rata-rata *return* pada Hari Senin sebesar 0,0042. Hal ini menunjukkan *return* saham pada Hari Senin cenderung positif atau terjadi peningkatan harga saham pada Hari Senin, yaitu dengan rata-rata 0,42

persen. Tidak adanya *return* negatif pada awal pekan mengakibatkan tidak terjadi adanya *Monday effect*, yaitu *return* pada awal pekan (hari Senin) cenderung negatif. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan *return* saham terendah pada awal pekan *ditolak*.

### 1.3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan *return* saham tertinggi pada akhir pekan. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis rata-rata *return* positif, yaitu pada Hari Senin sebesar 0,0042, Hari Selasa sebesar 0,0005, Hari Rabu sebesar 0,0039, dan Hari Kamis sebesar 0,0021. Rata-rata *return* tersebut cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan pada Hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis harga saham cenderung mengalami peningkatan, sehingga mengakibatkan rata-rata *return* bernilai positif. Pada Hari Jumat diketahui nilai rata-rata *return* positif yaitu sebesar 0,0019. Hal ini menunjukkan *return* saham Hari Jumat mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,19 persen. Walaupun demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan *return* saham tertinggi pada akhir pekan, *ditolak*.

### 1.4. Hipotesis Keempat dan Kelima

#### 1.4.1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows* pada Lampiran 4, dapat diketahui bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* untuk *unstandardized variable* sebesar 0,771 lebih besar



dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, sehingga data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal dan layak menggunakan regresi sebagai teknik analisis data parametrik.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows* pada Lampiran 4, diketahui nilai VIF variabel  $X_1$  sebesar 1,099, nilai VIF variabel  $X_2$  sebesar 1,057, nilai VIF variabel  $X_3$  sebesar 1,017, nilai VIF variabel  $X_4$  sebesar 1,060 dan nilai VIF variabel  $X_5$  sebesar 1,168 masing-masing lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,192 (Lampiran 4). Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *Durbin Watson* tabel untuk  $n = 100$  dan  $k = 6$  dengan ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%, maka nilai  $d_U = 1,50$  dan  $d_L = 1,80$ . Jadi nilai uji *Durbin Watson* berada di antara nilai  $d_U$  dan  $4 - d_U$ . Hal ini merupakan bukti tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan uji Park, yaitu dengan membuat model regresi yang menunjukkan hubungan antara nilai absolut residual ( $e$ ) sebagai variabel *dependent* ( $Y$ ) dengan variabel *independent*-nya ( $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$ ). Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikansi  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  sebesar 0,722, nilai signifikansi  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  sebesar 0,4000, nilai signifikansi  $t_{hitung}$  variabel  $X_3$  sebesar 0,226, nilai signifikansi  $t_{hitung}$  variabel  $X_4$

sebesar 0,538 dan nilai signifikansi  $t_{hitung}$  variabel  $X_5$  sebesar 0,781 masing-masing lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Berdasarkan bukti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

1.4.2. Persamaan Regresi

Pengujian pengaruh variabel hari perdagangan (hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat) terhadap variabel *return* saham perusahaan LQ 45 dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda tanpa konstanta. Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows* pada Lampiran 5, selanjutnya diperoleh hasil perhitungan yang dapat diringkas seperti tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Senin ( $X_1$ )	-0,002	-0,330	- 1,986
2	Selasa ( $X_2$ )	0,008	1,611	1,986
3	Rabu ( $X_3$ )	0,007	1,342	1,986
4	Kamis ( $X_4$ )	-0,007	-1,413	- 1,986
5	Jumat ( $X_5$ )	0,011	2,143	1,986

Koefisien determinasi = 0,110  
 $F_{hitung} = 2,357$

Berdasarkan Tabel 4, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda tanpa konstanta sebagai berikut :

$$Y = -0,002X_1 + 0,008X_2 + 0,007X_3 - 0,007X_4 + 0,011X_5$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan beberapa hal :

- a) Koefisien regresi sebesar -0,002 menunjukkan bahwa ketika terjadi perdagangan pada hari Senin mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam LQ 45, dan cenderung mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,20 persen. Hal ini bisa disebabkan karna pada akhir

- pekan diumumkankannya berita-berita yang memiliki pengaruh negatif pada pasar, sehingga diikuti dengan pelepasan saham pada hari pertama dalam setiap minggunya.
- b) Koefisien regresi sebesar 0,008 yang berarti ketika terjadi perdagangan pada hari Selasa mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam LQ 45, dan cenderung mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,80 persen.
  - c) Koefisien regresi sebesar 0,007 yang berarti ketika terjadi perdagangan pada hari Rabu mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam LQ 45, dan cenderung mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,70 persen.
  - d) Koefisien regresi sebesar -0,007 yang berarti ketika terjadi perdagangan pada hari Kamis mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dan cenderung mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,70 persen. Hal ini bisa disebabkan karena investor melakukan strategi *square position*, yaitu strategi untuk keluar dari pasar pada akhir pekan. Sehingga tidak terjadi terlalu banyak transaksi perdagangan di akhir pekan yang berakibat rata-rata *return* pada hari Kamis cenderung menurun.
  - e) Koefisien regresi sebesar 0,011 yang berarti ketika terjadi perdagangan pada hari Jumat mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dan cenderung

mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,10 persen.

#### 1.4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Melalui perhitungan statistik diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,110, artinya sebesar 11,00 persen variasi perubahan *return* saham perusahaan LQ 45 dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel hari perdagangan yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat.

#### 1.4.4. Pengujian Pengaruh Secara Parsial dengan Uji t

Untuk mengetahui pengaruh hari perdagangan yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat terhadap *return* saham secara parsial digunakan uji t. Dari hasil analisis dengan menggunakan tingkat kesalahan ( $\alpha/2$ ) = 0,025 dan *degree of freedom* ( $n - k$ ), dimana  $n = 100$  dan  $k = 6$ , diketahui nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar  $\pm 1,986$ , adapun dari hasil perhitungan diperoleh :

- a) Nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel hari senin sebesar -0,330 ( $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ ). Oleh karena nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel hari Senin lebih besar dari nilai  $-t_{\text{tabel}}$  maka secara parsial variabel hari Senin mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.
- b) Nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel selasa sebesar 1,611 ( $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ). Oleh karena nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel hari Selasa lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$ , maka secara parsial variabel hari Selasa mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.
- c) Nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel rabu sebesar 1,342 ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ). Oleh karena nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel hari Rabu lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$ , maka secara

parsial variabel hari Rabu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

- d) Nilai  $t_{hitung}$  variabel kamis sebesar -1,413 ( $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ). Oleh karena nilai  $t_{hitung}$  variabel hari Kamis lebih besar dari nilai  $-t_{tabel}$ , maka secara parsial variabel hari kamis mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.
- e) Nilai  $t_{hitung}$  variabel jumat sebesar 2,143 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Oleh karena nilai  $t_{hitung}$  variabel hari Jumat lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka secara parsial variabel hari Jumat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

#### 1.4.5. Pengujian Pengaruh Secara Keseluruhan dengan Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,357 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,29. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara keseluruhan (simultan) variabel hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh secara simultan dengan uji F diketahui nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ . Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia, *diterima*.

## 2. Pembahasan

### 1.1. Pembahasan Hipotesis 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis uji t satu

sampel dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham harian perusahaan yang masuk dalam LQ-45 pada hari-hari perdagangan dalam satu pekan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tandelilin dan Algifari (1999) dan juga Robiyanto (2000) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham harian perusahaan yang masuk dalam LQ 45 pada hari-hari perdagangan dalam satu pekan di Bursa Efek Indonesia.

### 1.2. Pembahasan Hipotesis 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hari Senin harga saham cenderung mengalami peningkatan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor *mood* investor setelah hari libur mempunyai kecenderungan untuk membeli saham, sehingga demand meningkat yang mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan, dan juga dapat dikarenakan perusahaan emiten tidak mengumumkan *bad news* sampai dengan penutupan hari Jumat dan direspon pasar pada hari Senin. Peningkatan harga saham ini berakibat pada nilai *return* positif, yaitu dengan rata-rata sebesar 0,0042. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smirlock & Starks (1986), Cahyaningdyah (2005) dan Iramani (2006) yang menemukan bahwa dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin (*Monday effect*).

### 1.3. Pembahasan Hipotesis 3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *return* pada hari Jumat cenderung terkoreksi positif, hal ini bisa disebabkan karena investor bergerak agresif dalam bertransaksi setelah memperoleh informasi dari hari-hari sebelumnya. Dan bisa juga karena investor cenderung untuk melakukan aksi profit taking untuk menghadapi liburan. Peningkatan harga saham ini berakibat pada nilai

*return* positif, yaitu dengan rata-rata sebesar 0,0019. Walaupun demikian hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningdyah (2005) dan Hari Prasetyo (2006) yang menemukan bahwa dimana *return* tertinggi terjadi pada hari Jumat (*Weekend effect*).

#### 1.4. Pembahasan Hipotesis 4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hari perdagangan yakni hari Jumat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* harian saham perusahaan yang masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa disebabkan oleh aksi *profit taking* investor untuk menghadapi liburan akhir pekan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandelilin dan Algifari (1999) yang menemukan adanya pengaruh hari perdagangan terhadap *return* harian saham di hari Jumat.

#### 1.5. Pembahasan Hipotesis 5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi dan uji F dapat disimpulkan terdapat pengaruh hari perdagangan secara keseluruhan (simultan) terhadap *return* harian saham perusahaan yang masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyaningdyah (2005) dan Iramani (2006) yaitu adanya pengaruh hari perdagangan secara keseluruhan (simultan) terhadap *return* harian saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

## IV. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan terdapat perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari

Jumat. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis *one sample t-test*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham harian pada hari-hari perdagangan dalam satu pekan di Bursa Efek Indonesia, *diterima*.

2. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan *return* saham negatif pada awal pekan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis diskriptif dimana diperoleh rata-rata *return* saham pada hari Senin bernilai positif. Dengan demikian hipotesis Kedua yang menyatakan terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, *ditolak*.
3. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan *return* saham positif tertinggi pada akhir pekan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis diskriptif dimana diperoleh rata-rata *return* saham pada hari Jumat bukan tertinggi pada akhir pekan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan terjadi *Weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, *ditolak*.
4. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara parsial hanya hari Jumat yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t, dimana diketahui nilai t<sub>hitung</sub> masing-masing variabel lebih besar daripada nilai t<sub>table</sub>.
5. Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kelima yang menyatakan hari perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia, *diterima*.

## B. Implikasi

1. Investor dan emiten perlu memperhatikan hari-hari perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia secara lebih cermat, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan agar dapat memprediksi dan melihat hasil penelitian dalam jangka panjang.
2. Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu investor perlu mempertimbangkan untuk menjual sahamnya pada awal pekan yaitu pada hari Senin karena *return* saham pada hari tersebut cenderung mengalami peningkatan.
3. Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Tetapi investor perlu juga mempertimbangkan untuk menjual sahamnya pada akhir pekan yaitu pada hari Jumat karena *return* saham pada hari tersebut cenderung mengalami peningkatan.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial hari perdagangan yang berpengaruh signifikan terhadap return harian saham di Bursa Efek Indonesia ialah hanya hari Jumat dengan demikian investor dan emiten perlu mempertimbangkan hari Jumat pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
5. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara keseluruhan (simultan) hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat) berperan terhadap pergerakan *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu investor perlu mempertimbangkan faktor hari perdagangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan saham yang dimiliki, agar *return* saham yang diperoleh dapat dioptimalkan. Dan juga bagi Manajemen perusahaan perlu

memperhatikan hari perdagangan saham (Senin sampai dengan Jumat) karena mampu mempengaruhi besarnya return saham. Lalu bagi kalangan akademis Penelitian ini diajukan untuk memberikan justifikasi ilmiah bahwa faktor hari perdagangan saham berpengaruh terhadap return saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 1997. *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Ahmad Kamaruddin. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, Edisi Pertama Rineka Cipta. Jakarta.
- Ansyori Mahdi Iramani. 2006. *Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Bursa Efek Jakarta*. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16646>.
- Bringham & Gapenski. 1996. *Intemediete Financial Management*. Harcourt College Publisher.
- Dwi Cahyaningdyah. 2005. *Analisi Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham: Pengujian Week-Four Effect Dan Rogalski Effect di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 20. No. 2.
- Djarwanto dan Subagyo Pangestu. 2002. *Statistik Induktif*, Edisi IV BPFE, Yogyakarta.
- Hari Prasetyo. 2006. *Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return, Abnormal Return, Dan Volatilitas Return Saham*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang. (Tidak dipublikasikan).
- Husein Umar. 2002. *Research Methodhs in Finance and Banking*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Imam Ghozali. 2004. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- I Nengah Sukertiyasa. 2001. *Pengaruh Hari Dan Minggu Perdagangan Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang. (Tidak dipublikasikan).
- J. Supranto. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi VI. Erlangga. Jakarta.
- J.F. Weston dan Copeland. 1992. *Managerial Finance*. 9<sup>th</sup> edition. The Dryden Press.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF. Yogyakarta.
- Joko Sangaji. 2005. *Efek Hari Dalam Seminggu Pada Imbalhasil Saham PT. Aneka Tambang Tbk*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. Vol. 12. No. 1.
- Mohammad Muchlis. 1997. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Michael Smirlock & Laura Starks. 1986. Day of The Week and Intraday Effect in Stock Return. *Journal of Financial Economics* 17 (1986) 197-210. North-Holland.
- Robiyanto. 2000. *Pengaruh Hari Perdagangan Saham Terhadap Return Harian Saham di Bursa Efek Jakarta. (Studi Terhadap IHSG, Indeks Saham Sektoral dan Indeks Saham Unggulan (LQ-45))*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang. (Tidak dipublikasikan).
- Suad Husnan. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Suliyanto. 2008. *Teknik Proyeksi Bisnis : Teori dan Aplikasi dengan Microsoft Excel*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Sunariyah. 1997. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin & Algifari (1999). Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14 (4) : 111-123
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.

#### Output Regresi

#### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b,c</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumat (X5), Rabu (X3), Kamis (X4), Selasa (X2), <sup>a</sup> Senin (X1)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

c. Linear Regression through the Origin

Model Summary

Model	R	R Square <sup>a</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 <sup>b</sup>	.110	.064	2.318E-02

a. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

b. Predictors: Jumat (X5), Rabu (X3), Kamis (X4), Selasa (X2), Senin (X1)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.334E-01	5	1.267E-01	2.357	.046
	Residual	5.105E-01	95	5.374E-03		
	Total	5.739E-01	100			

- a. Predictors: Jumat (X5), Rabu (X3), Kamis (X4), Selasa (X2), Senin (X1)  
b. This total sum of squares is not corrected for the constant because zero for regression through the origin.  
c. Dependent Variable: Return Saham (Y)  
d. Linear Regression through the Origin

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Senin (X1)	-.002	.005	-.033	-.330	.742
	Selasa (X2)	.008	.005	.160	1.611	.110
	Rabu (X3)	.007	.005	.131	1.342	.183
	Kamis (X4)	-.007	.005	-.141	-1.413	.161
	Jumat (X5)	.011	.005	.224	2.143	.035

- a. Dependent Variable: Return Saham (Y)  
b. Linear Regression through the Origin

## Lampiran 2.

### One Sample t-test

### T-Test

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return Hari	225	2.533E-01	5.585E-01	3.723E-02

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Return Hari	6.80	224	.000	2.533E-01	1.800E-01	3.267E-01